

Identifikasi Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Pekauman

Fetrina Jesinta^{1*}, Hairiana Kusvitasari², Dede Mahdiyah³, Laurensia Yunita⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*E-mail: jfetrina@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penapisan terhadap kejadian kanker serviks salah satu yaitu salah satu Adalah dengan alat skrining metode inspeksi visual asetat (IVA), pemeriksaan IVA merupakan test yang sederhana, efektif, tidak mahal dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi, hasil pemeriksaan IVA dengan hasil positif belum tentu menunjukkan adanya lesi prakanker. Sepanjang tahun 2024-2025 di Puskesmas Pekauman mencatat 40 WUS yang telah Melakukan Pemeriksaan IVA Test. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Karakteristik Wanita Usia Subur yang Melakukan Pemeriksaan IVA Test yang meliputi Paritas, Jenis Penggunaan Alat KB, Menarche dan Usia Pertama Kali Menikah. **Populasi:** Populasi yang digunakan adalah seluruh WUS yang melakukan Pemeriksaan IVA Test pada Tahun 2024-2025 yang berjumlah 40 dan pengambilan sampel adalah menggunakan *simple random sampling* sehingga didapat 29 sampel. **Metode:** Peneliti mengambil dari data sekunder berupa rekam medik. **Hasil:** Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tiap karakteristik WUS yang melakukan Pemeriksaan IVA Test dengan Paritas terbanyak adalah Multipara yaitu 18 (62.1%) responden, Jenis Penggunaan Alat KB terbanyak yaitu Suntik sebanyak 16 (55.2%) responden, Usia Menarche terbanyak yaitu ≥ 12 Tahun sebanyak 23 (79.3%) dan Usia Pertama Kali Menikah terbanyak yaitu pada usia 20-35 Tahun sebanyak 25 (86.2%) responden. **Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa WUS yang melakukan Pemeriksaan IVA Test memiliki karakteristik yaitu Paritas, Jenis Penggunaan Alat KB, Menarche dan Usia Pertama Kali Menikah.

Kata Kunci: WUS, IVA Test

Abstract

Background: One way to screen for cervical cancer is by using the Visual Inspection Acetate (VIA) screening tool. The VIA test is a simple, effective, inexpensive test that can be performed by health workers other than gynecologists. Positive VIA results do not necessarily indicate precancerous lesions. Throughout 2024-2025, the Pekauman Health Center recorded 40 women of childbearing age who had undergone the VIA test. **Objective:** This study aims to analyze the characteristics of women of childbearing age who underwent a VIA test, including parity, type of contraceptive method used, menarche, and age at first marriage. **Population:** The population used was all 40 women of childbearing age who underwent a VIA test in 2024-2025. Simple random sampling was used to obtain 29 samples. **Method:** Researchers used secondary data in the form of medical records. **Results:** The study revealed the frequency distribution of each characteristic of women of childbearing age who underwent a VIA test. The most common parity was multiparity (18 (62.1%)), the most common type of contraceptive use was injectable (16 (55.2%)), the most common age at menarche was ≥ 12 years (23 (79.3%)), and the most common age at first marriage was 20-35 years (25 (86.2%)). **Conclusion:** This study shows that women of childbearing age who undergo the VIA test have characteristics such as parity, type of contraceptive use, menarche, and age at first marriage.

Keywords: Women of Childbearing Age, VIA Test

1. PENDAHULUAN

Kanker rahim (kanker serviks atau kanker leher rahim) adalah salah satu jenis tumor ganas yang paling umum dari sistem reproduksi wanita, kanker ini umumnya berasal dari sel-sel di daerah leher rahim (serviks) dan bisa berkembang secara lambat dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum menyebar ke bagian lain dari tubuh (Firdayanti, 2023). Berdasarkan data yang disebutkan, kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita setelah kanker payudara, pada tahun 2020 diperkirakan ada 527.600 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia yang menyumbang sekitar 7,9% dari seluruh kasus kanker pada wanita dan didapati data dari WHO Cancer Survey 2020 menyatakan bahwa terdapat 20.928 kasus kanker serviks pada tahun tersebut, dan menurut data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer Study) kejadian kanker serviks keseluruhan diindonesia sebanyak 36.633 kasus kanker serviks (Idris, 2021).

Kanker serviks biasanya dimulai dari lesi pra-kanker yang dikenal sebagai neoplasia intraepitel (NIS), yang berkembang melalui beberapa tahap dari displasia ringan hingga karsinoma in situ (KIS) sebelum menjadi kanker invasive, penyebab utama kanker serviks pada perempuan dikarenakan infeksi seksual dengan Human Papilloma Viruses (HPV) tipe jenis tertentu, ada banyak jenis HPV akan tetapi digolongkan menjadi dua yaitu HPV onkogen dan HPV non-onkogenik (Novalia, 2023).

Penapisan terhadap kejadian kanker serviks salah satu yaitu salah satu Adalah dengan alat skrining metode inspeksi visual asetat (IVA), pemeriksaan IVA merupakan test yang sederhana, efektif, tidak mahal dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi, hasil pemeriksaan IVA dengan hasil positif belum tentu menunjukkan adanya lesi prakanker (Sofia, 2020). Berdasarkan data dinas kesehatan kota banjarmasin yang melakukan skrining IVA tes tahun 2023 didapati 1.016 kunjungan dan tahun 2024 terdapat 1.751 kunjungan serta data terbanyak melakukan test di dapatkan di Puskesmas Pekauman pada tahun 2023 ada 10 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dan pada tahun 2024 ada 35 kunjungan, sedangkan pada tahun 2025 dari bulan januari-agustus hanya ada 5 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

Pada tahun 2008 sebuah inisiatif nasional diluncurkan untuk mendiagnosis kanker serviks dini menggunakan metode IVA, program ini masih berjalan hingga saat ini di antara wanita dalam rentang usia 30– 50 tahun, 9,3% menjalani deteksi dini dalam tiga tahun terakhir (2020– 2022) (Kemenkes RI, 2023). Namun, di Kalimantan Selatan cakupan pemeriksaan pada 2022 hanya 2,75% dari target 448.027 sasaran (Dinkes Prov. Kalsel, 2022), Pada tahun 2023 juga menjadi salah satu daerah dengan cakupan rendah adalah Kota Banjarmasin di mana hanya 1.047 perempuan (1%) yang melakukan pemeriksaan IVA dari target 108.792 (Dinkes Kota Banjarmasin, 2023).

Menurut Nispi, 2023 wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang sedang dalam peralihan masa remaja akhir hingga usia dewasa awal, karakteristik WUS yang paling utama adalah ditandai dengan peristiwa fisiologis, seperti menstruasi dan tercapainya puncak kesuburan dengan fungsi organ reproduksi yang sudah berkembang dengan baik WUS diasumsikan sebagai wanita dewasa yang siap menjadi seorang ibu. Sebuah studi dari Milatun Khanifah, F. Fitriyani tahun 2019 dan Ni Made Nurtini, Komang Purnama Dewi, Ni Wayan Erviana Pupita Dewi tahun 2017 dalam penelitian tersebut menggunakan beberapa karakteristik WUS yang melakukan pemeriksaan IVA, maka peneliti pun menggunakan acuan penelitian sebelumnya dan lembar skrining IVA test puskesmas pekauman, didapati karakteristik WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti yaitu sebagai berikut; status menarche diukur dari usia ibu pertama kali menstruasi, usia pertama kali menikah diukur dari usia ibu pertama kali menikah, paritas diukur dari jumlah anak yang

dimiliki ibu dan Jenis penggunaan alat kb diukur dari jenis kb yang ibu gunakan sebelumnya atau jenis KB 3 tahun sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik yang dimana menggunakan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang melakukan Pemeriksaan IVA Test pada tahun 2024 hingga Februari 2025 yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 29 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan rekam medik dari Puskesmas Pekauman berupa hasil Skrining Pemeriksaan IVA Test responden untuk melihat karakteristik berupa Paritas, Jenis Penggunaan Alat Kontrasepsi, Menarche dan Usia Pertama Kali Menikah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	9	31
2	Multipara	18	62.1
3	Grandemultipara	2	6.9
	Jumlah	29	100

Berdasarkan survey ditemukan paritas atau jumlah anak rata-rata 18 responden multipara (atau 62,1%) memiliki lebih dari satu anak yang melakukan pemeriksaan IVA *test*, temuan ini sejalan dengan penelitian Ni made Nurtini, Dkk tahun 2017 yang menemukan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut memiliki lebih satu orang anak. 48,1%). Dari hasil penelitian yang dilakukan tercatat usia pertama kali menikah terbanyak pada usia > 20 tahun yaitu 77,8%.

Menurut penelitian Ezther Febrina Sibarana, Dkk tahun 2024 mayoritas responden paritas adalah multipara (>1anak) sebanyak 37 responden (46.3%), Pada hasil bivariate: ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Motivasi Wanita Usia Subur melakukan Pemeriksaan IVA, dengan p-value 0,006 ($p = <0,05$). Berdasarkan 29 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian ini berdasarkan paritas (jumlah anak yang lahir), kehamilan primipara sebanyak 9 responden (31%), kehamilan multipara sebanyak 18 responden (62,1%) dan Grandemultipara sebanyak 2 responden (6,9%).

Seorang ibu dengan paritas satu akan lebih rajin memeriksa kesehatan dibandingkan dengan ibu dengan ibu yang mempunyai banyak anak. Berbeda halnya dengan Pekerjaan ibu menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pemeriksaan IVA dikarenakan ibu yang bekerja sulitnya untuk membagi waktu karena pekerjaannya sehingga tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu rumah tangga (IRT) yang mempunyai waktu luang dapat merencanakan secara optimal untuk melakukan pemeriksaan IVA. (Kartini S, 2023).

Dari hasil data survey puskesmas pekuman didapati hasil IVA positif dengan karakteristik paritas Wanita usia subur yang terbanyak yaitu ibu dengan multipara sebanyak 6 responden ini sejalan dengan teori penelitian Ni made Nurtini, Dkk tahun 2017 mengatakan bahwa wanita dengan paritas tinggi yaitu lebih dari 3 kali beresiko 5,5 kali untuk terkena kanker serviks, apabila seseorang terlalu sering melahirkan maka akan menyebabkan jalan lahir

menjadi terbuka yaitu robekan selaput serviks menyebabkan terbukanya jaringan sehingga mempunyai kesempatan untuk terkontaminasi oleh virus yang dapat menyebabkan infeksi.

Tabel 2. Distribusi Jenis Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Suntik	16	55.2
2	Pil	8	27.6
3	Implan	1	3.4
4	IUD	1	3.4
5	Steril	0	0
6	Kondom	0	0
7	Tidak pernah KB	3	10.3
Jumlah		29	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak yang melakukan pemeriksaan IVA Test berdasarkan Jenis Penggunaan Alat KB adalah yang menggunakan KB Suntik yaitu sebanyak 16 (55.2%) responden, KB pil sebanyak 8 (27,6%) responden, paling sedikit KB Implan dan iud sebanyak 1 (3,4%), tidak pernah berKB sebanyak 3 (10,3) responden, dan tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi steril dan juga kondom responden adanya peningkatan risiko karsinoma serviks akibat kontrasepsi, suntik sangat sulit menjadi faktor karena banyaknya faktor yang membingungkan, tetapi semua kontrasepsi hormon termasuk suntik sedikit berperan dalam meningkatkan risiko karsinoma serviks (Glasier, 2006).

Dari data survey puskesmas pekauman didapati hasil IVA positif sesuai karakteristik Wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi yang terbanyak yaitu salah satunya suntik 3 bulan sebanyak 4 responden ini sejalan dengan penelitian Milatun Khanifah, F. Fitriyani tahun 2019 Jenis kontrasepsi yang dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoserviks adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormone estrogen, kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang mengandung hormone estrogen dan progesterone ataupun hanya mengandung progesterone saja. disampaikan oleh Botelho (2017), menurutnya estrogen yang dapat memicu terjadinya sel kanker serviks adalah senyawa catechol-estrogens yang dihasilkan oleh telur schistosomiasis.

Tabel 3. Distribusi Menarche

No	Menarche	Frekuensi	Persentase (%)	Min	Max
1	<12 Tahun	6	20.7	11 Tahun	12 Tahun
2	≥12 Tahun	23	79.3	13 Tahun	15 Tahun
Jumlah		29	100		

Berdasarkan hasil survey penelitian wus di puskesmas pakuman yang melakukan pemeriksaan IVA test memiliki menarche terbanyak >12 tahun sebanyak 23 (79,3%) responden dan <12 tahun sebanyak 6 (20,17%) responden, dalam penelitian Milatun Khanifah, F. Fitriyani 2019 tidak terdapat hubungan usia menarche dengan hasil IVA positif.

Dari data yang didapatkan dipuskesmas pekauman didapati 8 responden hasil IVA positif pada usia <12 tahun hasil survey ini sesuai dalam penelitiannya Sharma dan Pattanshetty (2018), menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kanker serviks, wanita yang mengalami menarche di usia di bawah 13-14 tahun atau 12 tahun memiliki

risiko 2,9 kali untuk mengalami kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarche setelah usia 14 tahun.

Tabel 4. Distribusi Usia Pertama Kali Menikah

No	Usia Menikah	Frekuensi	Persentasi (%)	Min	Max
1	<20	4	13.8		
2	20-35	25	86.2	17 tahun	29 tahun
3	>35	0	0		
Jumlah		29	100		

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik WUS dengan usia pertama kali menikah terbanyak yaitu 20-35 tahun sebanyak 25 (86,2%) responden, paling sedikit <20 tahun sebanyak 4 (13,8%) responden, dan sama sekali tidak ada WUS yang berusia >35 tahun. Dari hasil penelitian Ni made Nurtini, Dkk tahun 2017 yang dilakukan tercatat usia pertama kali menikah terbanyak pada usia > 20 tahun yaitu 77,8%, dalam Undang-Undang Perkawinan tahun 1974 usia ideal seorang perempuan melakukan perkawinan adalah diatas usia 18 tahun, perempuan yang melakukan perkawinan di usia dini akan meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks didukung dengan berbagai faktor antara lain hubungan seksual yang dilakukan di usia dini, terlalu banyak pasangan seksual, sosial ekonomi yang buruk, jumlah persalinan yang terlalu banyak dan faktor baik eksternal maupun internal yang mungkin muncul.

Semakin tua usia seorang wanita maka akan semakin dewasa pula pemikirannya dalam mengambil sebuah keputusan untuk kesehatannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang tinggi terkait kesehatannya, sehingga WUS dengan pendidikan tinggi akan lebih bersemangat dan antusias untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang memiliki pendidikan rendah. (Kartini S, 2023).

Berdasarkan data survey puskesmas pekauman didapati hasil pemeriksaan IVA positif yaitu pada usia pertama kali menikah di >20 tahun sebanyak 8 responden dan di <20 tahun sebanyak 1 responden positif data ini tidak sejalan dengan penelitian Ni made Nurtini, Dkk tahun 2017 mengatakan usia pertama kali melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada berusia >20 tahun.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa WUS yang melakukan Pemeriksaan IVA Test memiliki karakteristik yaitu Paritas, Jenis Penggunaan Alat KB, Menarche dan Usia Pertama Kali Menikah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Digambyro, A., R. (2024). *Buku Ajar Knaker Serviks, Iva Dan Pap Smear*. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA
- Kartini S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Puskesmas Suli. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(3), 218–228. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.171>
- Khanifah, O. M., & Fitriyani, F. (n.d.). Hubungan Usia Menarche, Riwayat Kontrasepsi dan Riwayat Perkawinan dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat. In *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada* (Vol. 10, Issue 2).
- Made Nurtini, N., Purnama Dewi, K., Wayan Erviana Puspita Dewi Prodi III Kebidanan, N. D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No, S. (n.d.-a). *Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat*.

- Mulyanti, S., Ningsih, R., Nurhalimah. (2021) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Sampai Lanjut Usia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Rahmadanty, D., Theresia, M. E., Retnaningsih, Y. (2019). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Dalam Perilaku Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Dusun Gading Lumbung Bantul Tahun 2019. *Jurnal Poltekkes Yogyakarta*
- Sianturi, E., Pardosi, M., Surbakti, E. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Jawa.
- Supatmi, P. C. N. P., & Winata, S. G. (2020). Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Kanker Serviks. *Surabaya : The Journal of Muhamadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 100–107.
- Yolanda, Z. W., Zoelkarnain, I., Noor, M. S., Arifin, S., & Wydiamala, E. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Pasangan Usia Subur (Tinjauan Studi dengan Metode Inspeksivisual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Mesa). *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(8), 3630–3647. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.19150>
- Yulyana, N., Wahyuni, E., Safitri W., Sholihat, S. (2023). *Buku Ajar Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur*. Penerbit Nem
- Yang, F.-F., Dengan, B., Wanita, M., Subur, U., Pemeriksaan, M., Di, I., Kecamatan, P., Putih, C., Febrina Sibarani, E., Kusmiyati, M., & Prabawati, F. D. (2024). Volume 2 ; Nomor 2. Agustus, 372–378. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.898>